# BAB V

# PENUTUP

## A. Simpulan

### a. Subyek pertama

Gambaran keharmonisan keluarga subyek pertama ialah pemilihan pasangan seagama menurut mereka sangat penting, kemudian cara mereka menyelesaikan masalah ialah dengan saling memahami, suami memiliki sifat yang keras tapi selalu minta maaf ketika ia berkata kasar pada istrinya, begitu pun sebaliknya istri menerima sifat suami seperti itu karena sang suami tidak pernah melakukan hal yang macam-macam. Untuk masalah anak mereka masih berharap memiliki anak kandung sendiri.

Faktor keharmonisan keluarga mereka ialah sikap perhatian dan sikap menerima, temuan lain dari penelitian ini ialah mereka melakukan adopsi anak dari bayi, anak tersebut di adopsi dari adik istri.

### b. Subyek Kedua

Gambaran keharmonisan subyek kedua ialah adannya peningkatan ibadah setelah menikah, istri dulu sering tidak mengaji sekarang saat sudah menikah sering mengaji, pasangan sering mengingatkan ketika salah satunnya belum melakukan ibadah wajib. Cara menyelesaikan masalah rumah tangga ialah dengan sikap saling terbuka dan menyelesaikan masalah di hari itu juga, tidak ada yang dipendam atau ditutup-tutupi.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mereka masih berharap memiliki anak sendiri kemudian istri juga meminta izin pada suami jika akan memberi sesuatu kepada orang tua atau mertua, pembagian di usahakan adil.

Faktor keharmonisan keluarga subyek kedua ialah perhatian dan sikap menerima apa yang sudah diberikan Tuhan untuk mereka, terdapat temuan lain dari penelitian ke subyek kedua ini ialah mereka melakukan adopsi anak dari adik istri, anak saat diadopsi sudah berumur 7 tahun, orang tua kandung anak sudah bercerai dan meninggalkan dia tinggal bersama neneknya. Subyek melakukan adopsi ini dengan alasan mereka takut di masa tua mereka kelak jika tidak ada yang merawat.

**c. Subyek Ketiga**

Gambaran keharmonisan kelurag subyek ketiga ialah bahwa pemilihan pasangan yang seagama sangat penting karena sebagai pondasi kehidupan, setelah menikah pun ada peningkatan ibadah yang dirasakan dulu istri tidak bisa mengaji sekarang bisa lancer mengaji. Untuk peneyelesain masalah dalam rumah tangga ialah dengan sikap terbuka dan saling percaya. Mereka masih berharap memiliki anak kandung sendiri.

Faktor keharmonisan keluarga mereka ialah perhatian dan sikap menerima ketika mereka belum diberi anak oleh Tuhan, mereka menganggap jika masih banyak rumah tangga yang lebih lama usia pernikahan dari mereka dan belum di karunia anak. Temuan lain dari subyek ini ialah mereka melakukan adopsi anak saat masih bayi baru lahir, mereka melakukan itu dengan alasan sebagai pancingan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Saran

1. Bagi subyek pasangan suami istri yang belum dikarunia anak diharapkan sabar dan tabah, setiap orang memiliki kekurangan serta masih banyak cara lain yang bisa dilakukan untuk mendapatkan kebahagiaan selain hadirnya seorang anak kandung.
2. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian dengan tema yang sama diharapkan lebih variatif dalam penentuan subyek penelitian, dengan menambahkan pasangan infertilitas yang kurang harmonis sebagai subyek sehingga hasil akan lebih bervariasi supaya memberikan gambaran yang lebih banyak lagi kepada masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id